



PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Laporan Operasional Kuartalan Kuartal Empat 2022

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Des 2022

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:
Danuta Komar, Investor Relations Manager
E: danuta.komar@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communications
E: febriati.nadira@adaro.com

Iktisar:

- Produksi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) yang mencapai 3,37 juta ton pada FY22 setara dengan kenaikan 47% dari 2,30 juta ton pada FY21. Volume produksi ini melampaui panduan yang berkisar 2,8 ton sampai 3,3 juta ton. Volume penjualan batu bara FY22 tercatat 3,20 juta ton, atau naik 39% dari 2,30 juta ton pada FY21.
- ADMR akan memimpin transformasi bisnis Grup Adaro. Pada FY22, ADMR mencatat beberapa peristiwa penting, misalnya penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Hyundai Motor Company untuk produksi dan suplai aluminium, dan penandatanganan Perjanjian Penyertaan Saham Bersyarat, melalui perusahaan anak, untuk proyek smelter aluminium.

LAPORAN OPERASIONAL KUARTALAN 4Q22 PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK (“ADMR”)

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI 4Q22

Ketidakselarasan antara harga batu bara ekspor Australia dan batu bara impor China terus berlanjut dengan harga FOB Premium Hard Coking Coal Australia (“FOB PHCC Australia”) naik sekitar 10% q-o-q sementara CFR Premium Hard Coking Coal China (“CFR PHCC China”) turun lebih dari 3% q-o-q. Ekspor Australia menghadapi tantangan gangguan suplai, yang menopang harga walaupun permintaan dari Eropa, Asia Tenggara dan Asia Timur (kecuali China) rendah. Tingginya biaya energi dan rendahnya permintaan baja merupakan faktor utama yang mendorong para produsen baja di wilayah ini menurunkan tingkat utilisasi *blast furnace* (tanur tiup). Sebaliknya, PMI manufaktur India menunjukkan penutupan positif pada tahun 2022, yang menunjukkan resiliensi di tengah kondisi ekonomi yang sulit di wilayah lainnya. Permintaan domestik terhadap baja di India stabil namun permintaan terhadap impor batu bara metalurgi bergantung pada ketersediaan batu bara kokas impor yang berharga murah. Sisi suplai merupakan faktor pendukung utama kenaikan FOB PHCC Australia karena kondisi cuaca berhujan dan kelangkaan pekerja mendorong penurunan suplai Australia di sepanjang 4Q22. Harga rata-rata FOB PHCC Australia mencapai sekitar AS\$278/ton pada kuartal terakhir tahun 2022.

Harga CFR PHCC China relatif stagnan pada awal 4Q22 karena permintaan dari pasar *seaborne* dihambat kondisi ekonomi yang lemah akibat berlanjutnya kebijakan nol COVID. Di saat yang sama, China mendapatkan peningkatan suplai dari darat (*landborne*), yakni dari Mongolia. Marjin pabrik baja melemah karena harga baja anjlok 7% q-o-q untuk Hot Rolled Coil dan 9% q-o-q untuk baja panjang (*long steel*). Produksi baja mentah terus menurun sejak September 2022. Namun, menuju akhir tahun 2022, sentimen pasar menjadi positif karena pemerintah memutuskan untuk melonggarkan pembatasan COVID, yang menunjang CFR PHCC untuk meningkat sampai melebihi AS\$310. CFR PHCC China mencapai rata-rata sekitar AS\$305 per ton pada 4Q22. Penerimaan kembali China terhadap impor dari Australia merupakan hal signifikan di pasar batu bara metalurgi, dengan harapan bahwa keunggulan saing berupa jarak yang lebih dekat dari Australia ke China dibandingkan dari para produsen di wilayah Atlantik akan mengubah preferensi para pembeli dari China. Batu bara Indonesia memiliki keuntungan yang sama dalam hal jarak angkut yang pendek ke China dan hal ini diperkirakan akan mendukung permintaan China terhadap batu bara dari Indonesia.

TINJAUAN KINERJA ADMR

PT Maruwai Coal

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) mencapai kinerja operasional yang tinggi pada FY22, melampaui target produksi batu bara untuk tahun tersebut yang ditetapkan sebesar 2,8 juta ton – 3,3 juta ton walaupun harus menghadapi kondisi cuaca yang tidak normal. Produksi batu bara naik 47% menjadi 3,37 juta ton pada FY22, dibandingkan 2,30 juta ton pada 2021. Sejak dimulainya operasi pada konsesi PT Maruwai Coal pada tahun 2019, ADMR dapat

meningkatkan produksi dan penjualan secara konsisten. ADMR menargetkan penjualan pada kisaran 3,8 sampai 4,3 juta ton pada FY23. Volume penjualan batu bara pada FY22 mencapai 3,20 juta ton, atau naik 39% dari 2,30 juta ton pada FY21. ADMR mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 8,32 Mbcm pada FY22, atau naik 62% dari 5,15 Mbcm pada FY21. Hal ini mendorong peningkatan nisbah kupas menjadi 2,47x pada FY22, atau naik 10% dari 2,24x pada FY21. Pada FY22, ADMR menjual 85% batu baranya ke tiga negara, yakni Jepang, China dan India. Perusahaan berencana memasuki pasar-pasar baru pada tahun 2023 serta meningkatkan volume penjualan ke pasar domestik.

Batu bara Lampunut dari konsesi Maruwai Coal yang merupakan perusahaan anak ADMR dikenal dengan karakteristik batu bara kokas yang kuat, yang mendapat peringkat 9 untuk CSN (*crucible swelling number*) pada skala 1-9. Batu bara Lampunut juga memiliki kandungan abu sangat rendah dan vitrinit tinggi, sehingga menjadi produk batu bara metalurgi unik yang cocok sebagai bahan pencampuran (*blending*). Dengan karakteristik ini, batu bara Lampunut memiliki keunggulan saing dibandingkan batu bara kokas dari negara lainnya.

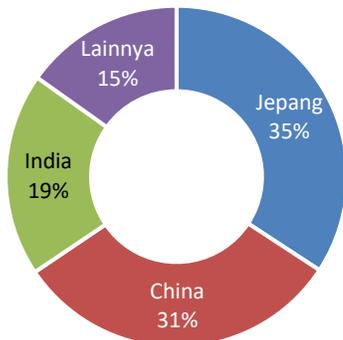
Produksi batu bara ADMR pada 4Q22 mencapai 0,81 juta ton, atau naik 41% dari 0,57 juta ton pada 4Q21, dan penjualan batu bara pada kuartal ini mencapai 1,02 juta ton, atau naik 35% dari 0,75 juta ton pada 4Q21. Volume pengupasan lapisan penutup pada 4Q22 tercatat 2,26 Mbcm, atau naik 86% dari 1,22 Mbcm pada 4Q21. ADMR mencatat nisbah kupas 2,81x untuk kuartal ini, atau melampaui 2,14x yang tercatat pada 4Q21.

	Unit	4Q22	3Q22	4Q22 vs. 3Q22	4Q21	4Q22 vs. 4Q21	FY22	FY21	FY22 vs. FY21
Pengupasan lapisan penutup	Juta bcm	2,26	2,55	-11%	1,22	86%	8,32	5,15	62%
Pengangkutan batu bara	Juta ton	0,81	0,94	-13%	0,66	24%	3,37	2,27	49%
Produksi batu bara	Juta ton	0,81	1,04	-22%	0,57	41%	3,37	2,30	47%
Penjualan batu bara	Juta ton	1,02	0,90	12%	0,75	35%	3,20	2,30	39%

Pada 4Q22, ekspansi ADMR di pelabuhan Muara Tuhup mencatat kemajuan dengan merampungkan laporan final penelitian uji laboratorium tanah dan menggunakan data tersebut untuk memfinalisasi DED (*detailed engineering design*). Dengan rampungnya DED, ADMR dapat memulai tahap selanjutnya untuk mempersiapkan konstruksi. Seleksi vendor untuk meningkatkan jalan angkutan dan fasilitas penyimpanan bahan bakar juga telah selesai. Seluruh proyek ini akan mendukung pencapaian target produksi jangka menengah ADMR sebesar 6 juta ton per tahun.

Batu bara Lampunut ADMR – yang merupakan produk batu bara kokas keras dengan karakteristik premium berupa kandungan abu dan fosfor yang rendah dan kandungan vitrinit yang tinggi – terus mengembangkan namanya dan mendapatkan permintaan yang tinggi dari para produsen baja di Jepang, China dan India.

Tujuan penjualan tahun 2022



Panduan Adaro Minerals untuk tahun 2023

- Volume penjualan: 3,8-4,3 juta ton. ADMR akan meningkatkan volume penjualannya, didukung oleh kuatnya permintaan pelanggan, sesuai dengan target jangka menengah sebesar 6 juta ton per tahun.
- Nisbah kupas: 3,8x. ADMR memperkirakan peningkatan nisbah kupas di FY23 karena kegiatan penambangan di PT Lahai Coal akan dimulai kembali. PT Lahai Coal memiliki nisbah kupas yang lebih tinggi dari PT Maruwai Coal.
- Belanja modal: AS\$70 – 90 juta untuk segmen batu bara metalurgi. Anggaran belanja modal ini belum termasuk belanja modal untuk smelter aluminium. Perusahaan memperkirakan pencapaian *financial close* proyek ini pada 1H23 dan akan membuat pengumuman lebih lanjut mengenai porsi ekuitas di kemudian hari.

PT ADARO INDO ALUMINIUM / PT KALIMANTAN ALUMINIUM INDUSTRY

Melalui PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”), ADMR aktif berpartisipasi di industri hilir mineral di Indonesia. Grup Adaro pertama kali mengumumkan minat pada bisnis smelter aluminium pada akhir tahun 2021 dan dalam kurun waktu setahun, perusahaan berhasil mendapatkan mitra-mitra dan komitmen offtake. ADMR akan memimpin proses transformasi Grup Adaro untuk mendukung ekonomi hijau.

Pada tanggal 13 November 2022, ADMR menandatangani Nota Kesepahaman dengan Hyundai Motor Company (“HMC”) pada acara pertemuan B20 di Bali. Berdasarkan Nota Kesepahaman tersebut, HMC mendapatkan hak untuk membeli aluminium yang diproduksi KAI pada tahap awal, dan hak atas negosiasi pertama untuk membeli aluminium karbon rendah yang akan diproduksi KAI (volume offtake belum ditentukan, pada kisaran sekitar 50 ribu sampai 100 ribu ton aluminium per tahun).

Pada tanggal 20 Desember 2022, KAI menandatangani Perjanjian Penyertaan Saham Bersyarat dengan Aumay Mining Pte. Ltd. (“Aumay”) dan PT Cita Mineral Investindo Tbk (“CITA”), yang

mana menurut perjanjian tersebut, kepemilikan KAI akan meliputi ADMR 65% (melalui perusahaan anaknya), Aumay 22,5%, dan CITA 12,5%.

Perolehan dari transaksi ini akan digunakan untuk mengembangkan smelter aluminium KAI yang akan menjadi proyek pertama kawasan industri hijau di Kalimantan Utara. Fase 1 smelter aluminium ini akan memproduksi 500.000 ton aluminium per tahun. Konstruksi jeti, persiapan lahan, serta infrastruktur pendukung lainnya untuk smelter aluminium ini telah dimulai, dan fase pertama proyek ini diperkirakan akan rampung pada semester pertama tahun 2025 karena konstruksi diperkirakan akan memakan waktu sekitar 24 bulan.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada FY22, ADMR mencatat 2 (dua) insiden *lost-time injury* (LTI). ADMR mencatat 0,24 *lost-time injury frequency rate* (LTIFR) dan 7,54 *severity rate* (SR) dengan total jam kerja 8.353.087 jam selama tahun ini.

Program Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) untuk memperkuat budaya keselamatan para pekerja dan kontraktor terus diimplementasikan di seluruh bagian perusahaan. Program-program K3 difokuskan pada implementasi Praktik-Praktik Penambangan yang Baik, di antaranya melalui penilaian risiko kesehatan dan keselamatan, inspeksi tempat kerja, inspeksi HIKK, dan pengawasan lingkungan kerja. Pada kuartal ini, ADMR melakukan audit wajib terhadap sistem manajemen keselamatan pertambangan (SMKP) untuk seluruh perusahaan anak dan kontraktor.

Dalam hal lingkungan, komitmen ADMR untuk melindungi lingkungan diterapkan melalui program-program studi keanekaragaman hayati, pengolahan air asam tambang, penanaman kembali area disposal penambangan, pengelolaan limbah berbahaya, dan pengawasan kepatuhan lingkungan. ADMR sedang merevisi AMDAL PT Maruwai Coal dan PT Lahai Coal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi dan memulai aktivitas penambangan di blok BARA untuk PT Lahai Coal.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

- PT Maruwai Coal mendapatkan ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018 untuk sistem manajemen terpadu dari lembaga sertifikasi PT BSI Group Indonesia.
- PT Maruwai Coal mendapatkan Peringkat Emas pada ajang Indonesian Sustainable Development Goals Award (ISDA) untuk program pemberdayaan “Posyandu” dalam rangka pencegahan “AKI/AKB” di Murung Raya, Kalimantan Tengah. Penghargaan ini diberikan oleh Corporate Forum for CSR Development.
- PT Maruwai Coal mendapatkan Peringkat PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- PT Maruwai Coal mendapatkan Penghargaan Utama untuk kategori Pengelolaan Teknik Pertambangan, dan PT Lahai Coal mendapatkan Penghargaan Pratama untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Pertambangan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Materi ini disusun oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afiliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.